



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis diberi kesempatan sebagai *production assistant* dan bertanggung jawab terhadap *executive producer* Yonpet Derusti, dan *producer* Novi. Dalam melakukan pekerjaan penulis dibimbing oleh *production assistant in house*, Rikky Kurnia Aji.

Pada saat produksi TV *Commercial* (TVC) Dettol, yaitu salah satu produk sabun kesehatan yang paling populer di dunia, penulis ditempatkan pada divisi produksi untuk membantu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dalam proses produksi mulai dari praproduksi, produksi hingga pascaproduksi.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai *production Assistant* tugas yang dilakukan oleh penulis di Growing Up Films adalah membantu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dalam proses produksi, baik dari praproduksi, produksi hingga pascaproduksi.

Kewajiban penulis dalam tahap pra produksi adalah membantu dalam segala kebutuhan, seperti dalam proses pengecekan alat, pembuatan *showreel* dan pembuatan *booklet* untuk dipresentasikan kepada klien dan *agency*, *monitoring* proses *casting talent* dan fitting, survey lokasi syuting.

Berikut adalah tugas-tugas yang dilakukan penulis selama praktik kerja magang:

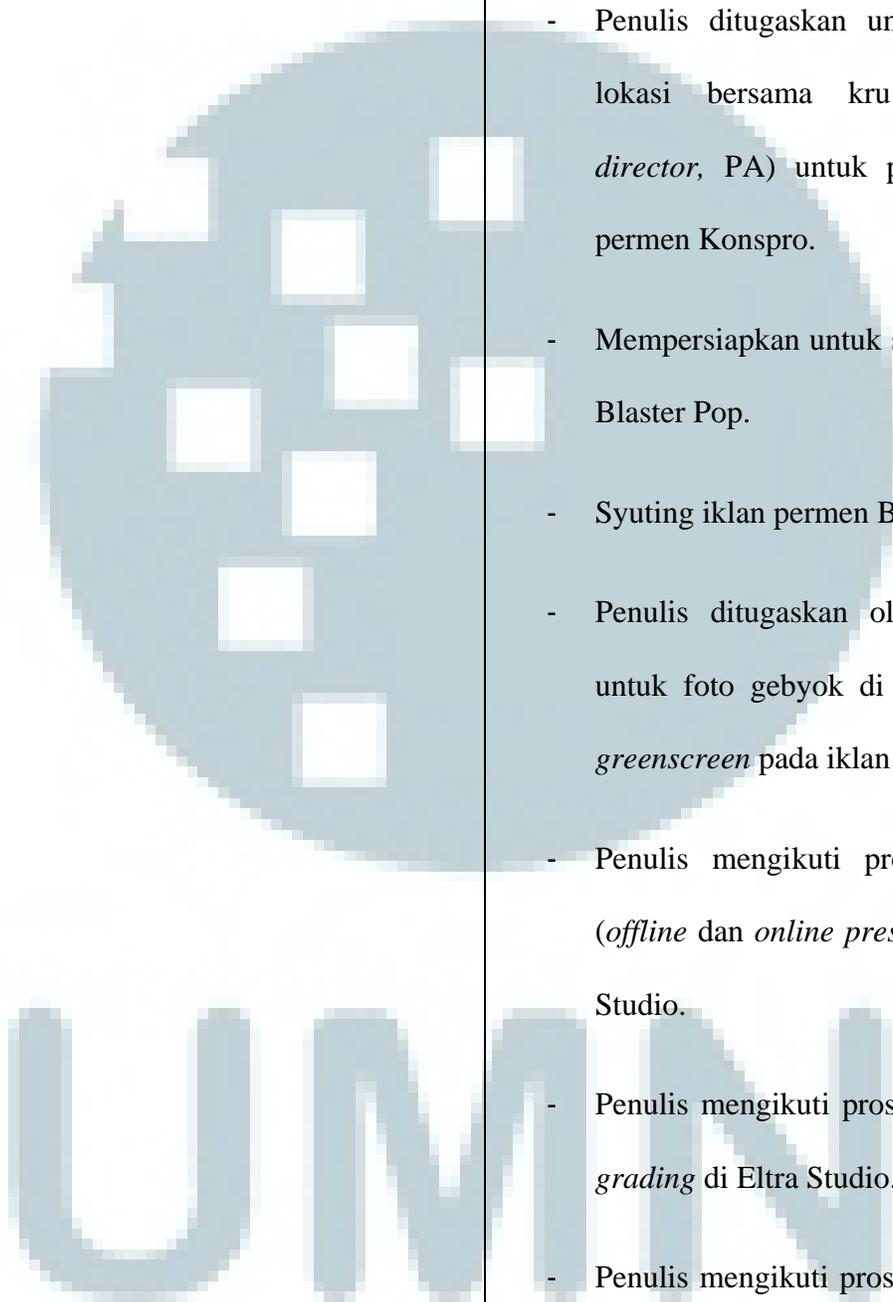
Minggu	Kegiatan
Ke-1	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan lingkungan kerja di lokasi syuting pada proyek iklan Exergy “futsal”. - Pengenalan dan bersosialisasi dengan lingkungan kantor. - mengikuti rapat dengan kru untuk proyek iklan Dettol Antiseptic soap “Re-energize”. - Mencatat hasil rapatnya.
Ke-2	<ul style="list-style-type: none"> - Penulis ditugaskan hunting lokasi bersama kru (produser, DOP, sutradara, unit lokasi, penata lampu) pada proyek iklan Dettol di Cibubur. - Penulis ditugaskan membuat

	<p><i>booklet</i> iklan Dettol Antiseptic Soap “Re –energize”.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penulis ditugaskan untuk mencari <i>showreel/</i> portofolio video dari seorang talent dan mengeditnya. - Menjadi penghubung antara produser dengan unit lain. - mengikuti rapat dengan klien & <i>agency</i> pada proyek iklan Dettol Antiseptic Soap “Re-energize”. - Penulis ditugaskan oleh produser untuk <i>Monitoring fitting</i> dan <i>workshop</i> pada proyek iklan Dettol Antiseptic Soap “Re-energize”. - Syuting iklan Dettol Antiseptic soap “Re-energize”.
Ke-3	<ul style="list-style-type: none"> - mengikuti rapat dengan kru untuk proyek iklan Sakatonik. - Mencatat hasil rapatnya.

	<ul style="list-style-type: none"> - Penulis ditugaskan oleh produser untuk <i>Monitoring casting</i> talent pada proyek iklan Sakatonik. - Penulis ditugaskan oleh produser untuk membuat <i>booklet</i> pada proyek iklan Sakatonik. - Penulis ditugaskan oleh produser untuk <i>Monitoring workshop</i> dan <i>fitting</i> pada proyek iklan Sakatonik. - Penulis ditugaskan oleh produser untuk memperbaiki <i>director board</i> iklan Sakatonik.
Ke-4	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan untuk syuting iklan Sakatonik. - Syuting iklan Sakatonik - mengikuti rapat dengan kru pada proyek iklan Center Fruit & Center Fresh. - Penulis ditugaskan oleh produser

	<p>untuk mengecek pengeluaran produksi proyek iklan Sakatonik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengikuti rapat dengan klien & <i>agency</i> pada proyek iklan Center Fruit dan Center Fresh. - Mempersiapkan untuk syuting iklan Center Fruit dan Center Fresh.
Ke-5	<ul style="list-style-type: none"> - mengikuti rapat dengan kru untuk proyek iklan Blaster Pop. - Penulis ditugaskan oleh <i>executive producer</i> untuk membuat <i>showreel</i> / portofolio. - Penulis ditugaskan oleh produser untuk <i>Monitoring casting</i> proyek iklan Blaster Pop. - Penulis ditugaskan oleh <i>assistant director</i> untuk mencari referensi video pada proyek iklan Blaster Pop.

	<ul style="list-style-type: none"> - Penulis ditugaskan oleh produser untuk mengecek pengeluaran produksi iklan Sakatonik.
Ke-6	<ul style="list-style-type: none"> - Penulis ditugaskan oleh produser untuk membuat <i>booklet</i> proyek iklan Blaster Pop. - Penulis ditugaskan untuk hunting lokasi bersama kru (produser, sutradara, asisten sutradara, DOP, penata lampu) pada proyek iklan Blaster Pop. - Penulis ditugaskan oleh produser untuk <i>Monitoring fitting</i> dan <i>workshop</i> talent pada proyek iklan Blaster Pop.
Ke-7	<ul style="list-style-type: none"> - Libur Idul Fitri
Ke-8	<ul style="list-style-type: none"> - Penulis ditugaskan oleh produser untuk perbaikan <i>director board</i> iklan Blaster Pop. - Penulis ditugaskan oleh produser

	<p>untuk mengedit warna <i>wardrobe</i> proyek iklan Blaster Pop.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penulis ditugaskan untuk hunting lokasi bersama kru (<i>assisitant director</i>, PA) untuk proyek iklan permen Konspro. - Mempersiapkan untuk syuting iklan Blaster Pop. - Syuting iklan permen Blaster Pop. - Penulis ditugaskan oleh produser untuk foto gebyok di TMII untuk <i>greenscreen</i> pada iklan Blaster Pop. - Penulis mengikuti proses <i>editing</i> (<i>offline</i> dan <i>online present</i>) di Eltra Studio. - Penulis mengikuti proses <i>full color grading</i> di Eltra Studio. - Penulis mengikuti proses <i>recording & audio mixing</i> di Egg Studio.
---	--

3.3 Pembahasan

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Dalam pembuatan TVC membutuhkan proses yang sangat panjang dan tugas dari seorang *production assistant* adalah bertanggung jawab membantu produser dalam pra produksi, produksi, dan pascaproduksi. Menurut Zetl (2006) tahapan produksi dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

- a. praproduksi adalah dimana semua persiapan aktivitas sebelum masuk ke studio atau lapangan.
- b. Produksi adalah saat seluruh kru dan peralatan mulai ditempatkan di lapangan/ studio. Pengambilan gambar dan perekaman suara adalah inti dari produksi.
- c. Pascaproduksi adalah saat mengedit video dan suara agar tersinkronisasi. Perbaikan warna, perbaikan level suara dan penambahan efek-efek gambar dan suara dilakukan saat *editing*.

Selama praktik kerja magang penulis mengikuti semua tahapan dalam produksi. Berikut alur kerja proses pembuatan TVC pada saat penulis melakukan kerja magang

3.3.1.1 Tahap Praproduksi

Perencanaan tahap awal yang baik akan menghasilkan akhir yang baik pula. Oleh karena itu, perencanaan menjadi hal penting dalam praproduksi.

Tahap praproduksi adalah tahap di mana segala kebutuhan dipersiapkan secara matang sebelum masuk ke tahap selanjutnya.

Pada tahap ini segalanya dipersiapkan mulai dari pengumpulan kru, menyiapkan *storyboard*, *casting talent*, penentuan konsep, biaya, menentukan jadwal syuting dll. Proses ini dilaksanakan pada saat meeting oleh seluruh kru.

Lane dan kawan-kawan (2008:606) menegaskan pentingnya peran *meeting* (rapat) dalam setiap produksi karena karena kegiatan tersebut dihadiri oleh agensi, klien dan pihak dari rumah produksi. Setiap ide dan konsep kreatif dituangkan dalam meeting ini. *Casting*, lokasi, *wardrobe*, properti, perizinan, perlengkapan dan jadwal juga dibicarakan dalam meeting tersebut.

Dalam *meeting* biasanya tim kreatif dan sutradara akan mempresentasikan *storyboard* dan ide dari sebuah iklan. Gerald Millerson (2008:34) mendefinisikan *storyboard* sebagai serangkaian sketsa yang merupakan visualisasi dari pemikiran sang sutradara tentang bagaimana pandangan mereka tentang suatu *scene*. Lane dkk (2008) menambahkan fungsi dari *storyboard* yaitu: (i) untuk memastikan angle gambar; (ii) untuk memastikan angle terbaik; (iii) untuk memastikan ruang gerak talent; (iv) untuk memastikan jumlah shoot; dan (v) untuk memastikan waktu pada tiap *scene*.

Tugas penulis pada tahap ini adalah merangkum dari semua materi yang ada dan telah direvisi dan kemudian disusun ke dalam *booklet*. Penulis

mencatat hal-hal yang menjadi persetujuan dari kedua belah pihak. Sutradara dan produser memberikan kepercayaan kepada penulis untuk merevisi bahasa atau kalimat dan memberikan warna yang ada di *storyboard* yang dibuat oleh sutradara agar lebih mudah dimengerti. Nantinya *storyboard* tersebut akan dibagikan kepada seluruh unit produksi.

Berikut *Director Board* TVC Dettol Antiseptic Soap “Re-Energize”

Gambar 3.1 Director Board Tvc Dettol Antiseptic Soap “Re-energize”



Director's Board



7. Cut to low angle shot of her reacting to the searing heat.



8. We match dissolve to her busy preparing a meal in the kitchen.



9. Cut to a wider shot as she looks at the clock. A germ patch appears over her neck area.

MUM: "Wah udah sore, bentar lagi pada pulang nih..."

MUM: "Ahh it's already afternoon, my family will be back soon."



10. Cut to the mandatory expert as he explains.

EXPERT: "Aktifitas sehari-hari menurunkan kesegaran karena rasa tidak nyaman yang disebabkan kotoran dan bakteri pemicu kuman."

EXPERT: "Daily activities slow down the freshness because of the uncomfortable feeling which is caused by dirt and sweat that triggers germs."



11. He starts to arrange scenes of the mum's activities on a monitor.



12. Cut to the multiple activities of mum.

Director's Board



13. Introduction of product.

Ansnc: "Baru, Dettol Re-Energize!"
Ansnc: "New, Dettol Re-Energize!"



14. Slices of mandarin appears as the bar soap flies out of the packaging.



15. Cut to shower scene as the Dettol "Sword Clock" appears.

Ansnc: "Efektif memunuh kuman ..."
Ansnc: "Effectively kill germs ..."



16. Cut to another angle of mum enjoying her energizing shower. We see refreshing slices of mandarin flying around her.

Ansnc: "... dan sensasi jeruk Mandarinnya, mengembalikan kesegarannya."

Ansnc: "... and the Mandarin orange sensation refresh your body."



17. Mum is surprised to see son and husband waiting impatiently as she comes out from her reenergizing bath.



18. She laughs as father and son tries to race to the bathroom.

Director's Board



19. Cut to the re-energized family enjoying a game of Nintendo Wii.



20. Cut to end pack shot.

Ansnc: "Dettol Re-energize, kembalikan kesegarannya."

Ansnc: "Dettol Re-energize, refresh your freshness."



21. Dettol Melindungi.

Ansnc: Dettol Melindungi

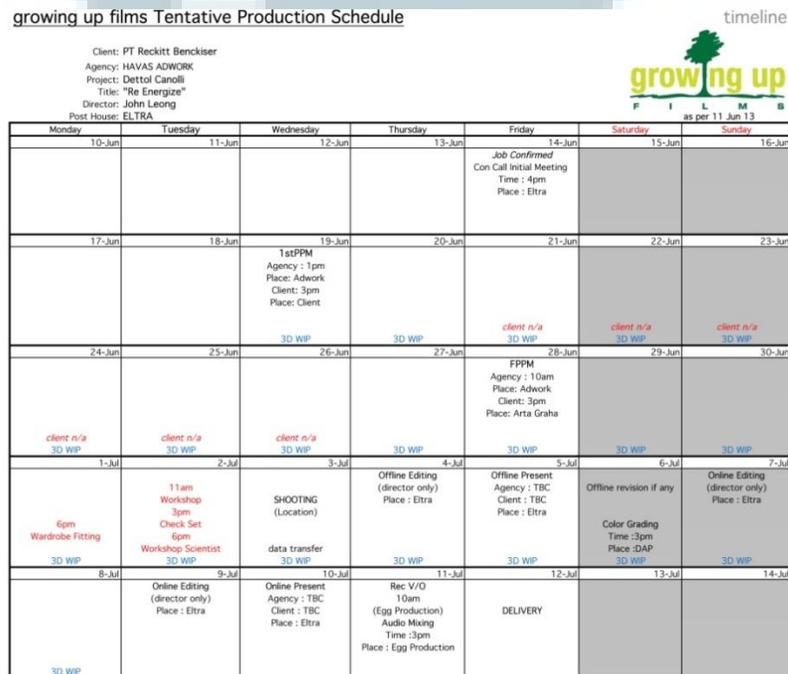
Ansnc: Dettol Protects

Selanjutnya, penulis juga melakukan aktivitas praproduksi lain berupa pembuatan *scheduling*. *Scheduling* merupakan jadwal yang menjadi acuan proses produksi. Jadwal ini dibuat agar pelaksanaan proses produksi menjadi teratur dan tepat waktu.

Proses produksi untuk iklan Dettol Antiseptic soap “re-energize” dijadwalkan mulai pada tanggal 14 Juni 2013, ditandai dengan *Job Confirmed* pada tanggal tersebut. kemudian proses syuting yang direncanakan mulai pada tanggal 2 Juli 2013 dan selesai hari itu juga namun pada kenyataannya jadwal berubah menjadi tanggal 3 juli 2013 karena terlalu banyak yang direvisi dari klien maupun agency.

Berikut adalah *Schedule* untuk Dettol Antiseptic Soap “re-energize”

Gambar 3.2 Schedule Produksi TVC Dettol Re-Energize



Aktivitas selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mencari referensi video dan referensi *wardrobe*. Kedua hal tersebut nantinya akan dipakai oleh sutradra dan *department wardrobe* sebagai referensi pada saat *meeting* dengan klien dan *agency*.

Setelah *storyboard*, referensi video, dan referensi *wardrobe* sudah didapatkan. Tahap yang selanjutnya dilakukan oleh penulis dari praproduksi adalah membantu proses *casting* untuk mengarahkan, membantu proses memotret dan mengawasi. Setelah itu disusun ke dalam *booklet*.

Berikut proses *casting* talent iklan Dettol Antiseptic Soap “Re-energize”

Gambar 3.3 Proses *casting boy*



Gambar 3.4 Proses *casting mom*



Gambar 3.5 Proses *casting dad*



Gambar 3.6 Proses *casting expert-man*



Dalam tahap *casting*, masing-masing talent harus menunjukkan bakat akting mereka. Akting yang dilakukan pun harus sesuai dengan tema atau kondisi emosi yang diinginkan oleh klien.

Untuk iklan Dettol Antiseptic Soap “Re-energize”, ada empat talent utama yaitu seorang *dad*, *mom*, *boy*, dan *expert-man*. Selain ada empat talent utama ada juga talent pembantu yang disebut “extras”. Tugasnya adalah hanya menjadi figuran di dalam video.

Setelah melalui proses *casting* yang cukup panjang dan rumit, akhirnya klien memilih empat talent utama yaitu Aji, Irma, Edmont dan Thiago.

Gambar 3.7 Irma



Gambar 3.8 Aji



Gambar 3.9 Edmont



Gambar 3.10 Thiago



Setelah tahap *casting* dan menyeleksi talent hingga mendapatkan talent utama, tahap selanjutnya adalah tahap *Fitting*. Tahap *Fitting* adalah tahap dimana talent memakai kostum dari *department wardrobe* dan disesuaikan pada tempatnya syutingnya.

Dalam tahap fitting, penulis bertugas untuk *monitoring* dan menyusun data hasil *fitting* ke dalam booklet. Berikut hasil fitting yang digunakan pada saat syuting nanti.

1. Fitting Mom

Gambar 3.11 *Wardrobe* digunakan pada lokasi *bedroom*



Gambar 3.12 *Wardrobe* digunakan pada lokasi di sekolah Strada dan Cibubur Plaza.



Gambar 3.13 *Wardrobe* digunakan pada lokasi *kitchen*.



2. Fitting Dad

Gambar 3.14 *Wardrobe* digunakan pada lokasi *Living room*



3. Fitting Expert Man

Gambar 3.15 *Wardrobe* digunakan pada lokasi rumah Cibubur



4. Fitting Son

Gambar 3.16 *Wardrobe* digunakan pada lokasi sekolah Strada



Gambar 3.17 *Wardrobe* digunakan pada lokasi *living room*



Gambar 3.18 Wardrobe digunakan pada lokasi *bedroom*



Dalam proses praproduksi ada hal jangan sampai diabaikan, yaitu penentuan lokasi. Pemilihan lokasi menjadi penting karena ada pertimbangan dari klien apakah mau dilakukan di studio atau di lapangan. Lokasi tempat syuting ditentukan berdasarkan dari *storyboard* yang telah dibuat dan tentunya penentuan lokasi ini dilakukan berdasarkan persetujuan dan konsep produksii yang diinginkan oleh klien.

Setelah melalui segala macam perundingan dan diskusi dengan klien dan agency, maka akhirnya ditentukan bahwa lokasi tempat syuting Dettol Antiseptic Soap “Re-energize” adalah sekolah Strada Cibubur, Plasa Cibubur, dan rumah Cibubur. Penulis berkesempatan ikut melakukan survei lokasi bersama dengan *producer, director, assistant director, DOP, gaffer, location Manager, dan production assistant.*

1. Foto Sekolah Strada Cibubur

Gambar 3.19 Lokasi syuting Sekolah Strada Cibubur



2. Foto Plaza Cibubur

Gambar 3.20 Lokasi syuting Plaza Cibubur



3. Rumah Cibubur

Gambar 3.21 Lokasi syuting *kitchen*



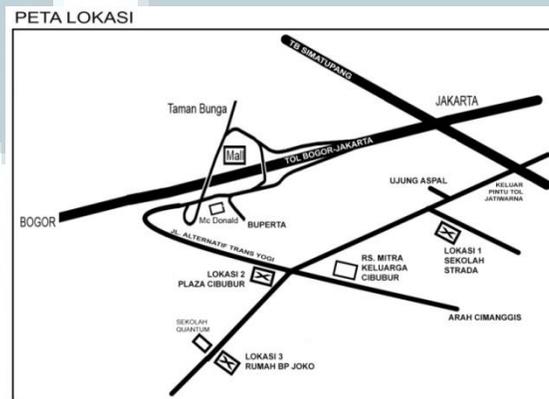
Gambar 3.22 Lokasi syuting *bedroom*



Gambar 3.23 Lokasi syuting *bathroom*



4. Gambar 3.24 Denah Lokasi



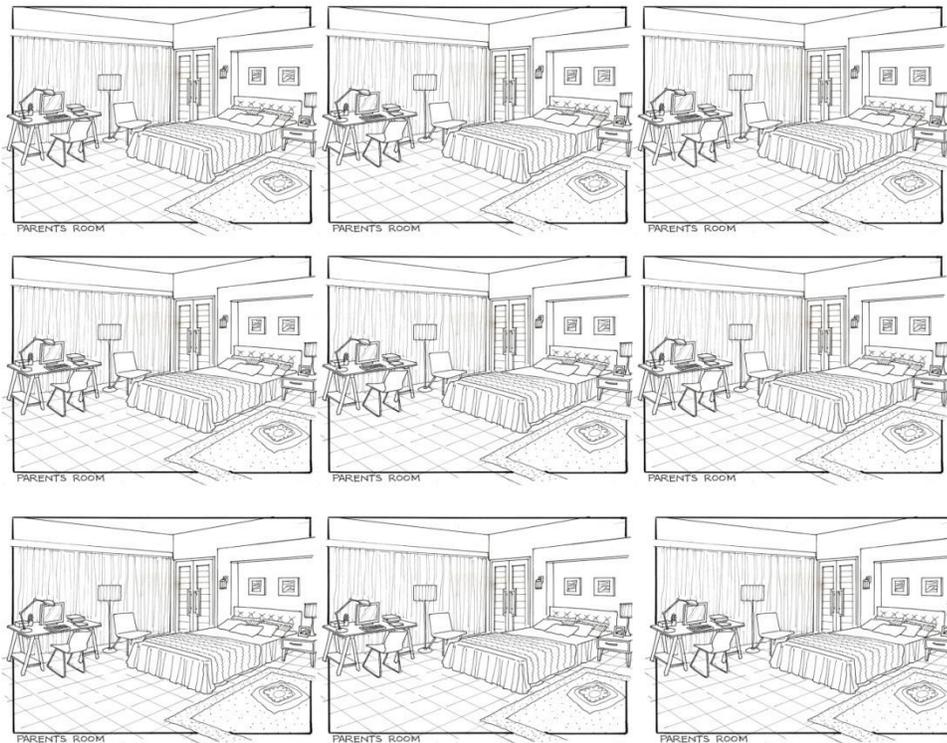
Aktivitas praproduksi selanjutnya adalah menyusun *set* atau *setting*. Menurut Ivan Cury (2005:103), setidaknya dibutuhkan paling sedikit enam orang dengan *job desk* yang berbeda dalam aktivitas penyusunan setting ini. Mereka adalah CEO, *director*, *producer*, *production assistant*, *DOP*, *audio*, *make up artist*, dan *art director*.

Dalam menyusun *set* tentunya *setting* dibuat berdasarkan dari *storyboard* yang telah dibuat oleh *agency* dan *director*. Salah satu tugas dari penulis adalah membantu bagian properti untuk mengecek segala kelengkapan dan *monitoring*.

Saat sedang melakukan set atau *setting*, terkadang seorang penulis harus mencatat beberapa rencana dari rancangan seorang *art director*, *director* maupun *unit manager*. Rencana tersebut merupakan *blocking* dari seorang talent, *wardrobe*, properti, letak lampu dan lain-lain.

Berikut adalah rancangan set TVC Dettol Antiseptic Soap “Re-energize”.

Gambar 3.25 Rancangan dekorasi iklan Dettol Antiseptic Soap “Re-energize”



3.3.1.2 Tahap Produksi

Tahap produksi adalah tahap periode pengambilan gambar (Morissan, 2010: 368). Dalam tahap ini penulis dituntut untuk membantu segala hal teknis supaya memperlancar proses pengambilan gambar. Selama proses produksi, penulis berada di bawah koordinasi *executive producer*, *producer*, *director*, dan *assistant director*.

Lane (2007:609) menjelaskan proses produksi ke dalam beberapa fase. Tahap-tahap tersebut terdiri dari:

1. *Prelight* adalah tahap menetapkan dan menempatkan lampu atau penataan cahaya untuk *scene* tertentu.
2. *Shooting* adalah tahap pengambilan gambar dilakukan *scene* yang diambil harus mendekati dengan apa yang sudah digambarkan sebelumnya.
3. *Wrap* adalah tahap penyelesaian produksi. Semua kru dianggap sudah selesai menyelesaikan tugasnya.
4. *Editing* adalah tahap syuting sudah selesai dilakukan. Penambahan audio, *title*, dan penambahan warna yang nantinya video tersebut siap ditayangkan pada televisi.

Pada pukul 04.00 pagi, penulis beserta kru berangkat ke lokasi syuting pertama yaitu di Sekolah Strada Cibur. Bersama dengan *production assistant*, *producer*, *art director*, *assistant director*, *unit manager*, dan

location manager penulis datang paling awal di lokasi syuting untuk menyiapkan segala keperluan syuting.

Yang pertama penulis lakukan di lokasi syuting adalah menyiapkan *storyboard* di ruangan *director, agency* dan klien. *Storyboard* tersebut digunakan untuk mengetahui proses pengambilan gambar. Selain itu juga, penulis membagikan *breakdown sheet* ke seluruh unit.

Penulis juga berkoordinasi antara *producer, wardrobe* dan *talent coordinator* untuk mempersiapkan pakaian yang akan digunakan oleh talent. Tidak hanya itu, penulis melakukan foto dokumentasi yang nantinya digunakan untuk keperluan perusahaan tersebut. Pada akhirnya syuting selesai pukul 04.00 pagi keesokan harinya.

3.3.1.3 Tahap Pasca Produksi

Ivan Cury (2005:129) menjelaskan tahap pasca produksi adalah tahapan dilakukannya *editing, audio, sound effect, graphic, voice over, animation*. Fred Wibowo (2007:42) menambahkan *editing* adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkai (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti.

Fred Wibowo (2007:42) menjelaskan pasca produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline, editing online, dan mixing*:

1. Editing offline adalah merupakan sebuah proses menata gambar sesuai dengan skenario dan urutan shot yang telah ditentukan sutradara.
2. Editing online adalah tahapan editing dimana editor mulai memperhalus hasil offline, memperbaiki kualitas hasil dan memberi tambahan transisi serta efek khusus yang dibutuhkan.
3. Mixing (pencampuran gambar dengan suara) adalah narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas.

Selama proses pasca produksi penulis mengikuti semua rangkaian proses *editing* mulai dari *offline editing*, *online editing* dan *mixing*. *Offline editing* merupakan tahap awal dari pascaproduksi. Editor memasukan potongan video ke dalam *track* yang bertujuan untuk melihatkan suatu alur cerita. Apabila rangkaian ceritanya sudah sesuai dengan *director's board* maka tahap selanjutnya harus mendapatkan persetujuan dari *agency* dalam *offline present*.

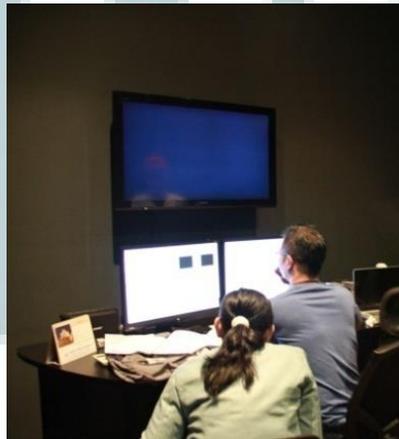
Pada tahap ini, penulis bertugas menyiapkan data-data yang harus dipakai oleh editor. Penulis juga memperhatikan dan mencatat apa saja yang direvisi oleh *agency* dan klien saat *editing*.

Setelah mendapatkan persetujuan dari *agency* dalam *offline present* maka tahap selanjutnya adalah *online editing* yaitu tahap untuk memperhalus dari rangkaian potongan cerita dan memberikan efek khusus serta transisi. Dalam tahap ini, klien, *agency*, sutradara, *producer*, *Executive Producer* terlibat untuk *online present*. Biasanya pada tahap ini ada beberapa koresi dari pihak klien terhadap hasil yang telah ada. Nantinya produser, sutradara dan editor membenahi hal-hal yang dikoreksi oleh klien seperti kecerahan warna, jingle, kekuatan suara dan lainnya.

Setelah *online editing* selesai dan disetujui oleh klien dan *agency* penulis mengikuti proses terakhir dalam pasca produksi, dilanjutkan dengan *Audio Recording & Mixing*. Pada tahap ini, terjadi proses yang dinamakan dengan proses sinkronisasi, yaitu penggabungan antara gambar dengan suara (*Voice Over*, musik dan *Sound Effects*) secara padu dan seimbang. Penulis dan produser menyiapkan data untuk diedit oleh editor. Pada tahap terakhir ini merupakan tahap yang menghasilkan iklan televisi yang baik antara audio dan visualnya. Selanjutnya video iklan tersebut siap tayang di televisi.

Selain mengikuti tahap pasca produksi (*offline, online editing* dan *mixing*) penulis diberi kepercayaan oleh produser untuk memeriksa kembali laporan keuangan yang dilakukan selama produksi. Sistem pengecekan adalah setiap department unit memberikan data bukti pembayaran yang disatukan dalam satu proses produksi, apabila jumlah yang diajukan oleh kru tidak sebanding dengan jumlah bukti pembayaran, maka akan ada pengecekan ulang secara langsung kepada kru.

Gambar 3.26 Saat proses *editing*



3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam melaksanakan praktik magang, penulis menghadapi berbagai kendala. Berikut beberapa kendala:

1. Tugas yang diberikan oleh produser terkadang tidak jelas sehingga penulis terkadang melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas.
2. Koordinasi tumpang tindih antara produser dengan *assistant director*. Penulis saat itu ditugaskan untuk membuat *note* ke *craft crew* agar membuat makanan untuk talent, namun di waktu yang bersamaan produser menugaskan untuk menyiapkan talent untuk bersiap-siap.
3. Kedatangan kru dari *wardrobe* tidak sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
4. Penulis tidak familiar dengan peralatan dan perlengkapan. Pada saat membuat *booklet*, piranti lunak yang digunakan adalah *keynote* dengan menggunakan *Imac*. Sedangkan penulis biasanya menggunakan *windows* dan *Microsoft office power point*. Pada saat syuting tim DOP menggunakan kamera RED Epic yang memiliki tingkat kerumitan dan spesifikasi yang lebih dibandingkan kamera DSLR yang biasa digunakan oleh penulis.

3.3.3 Solusi

Semua kendala tersebut dapat penulis hadapi dengan beberapa solusi:

1. Penulis menayakan kembali secara detail tugas apa yang harus dikerjakan agar tidak terjadi kesalahan.
2. Penulis melakukan pekerjaan secara *multitasking* dengan menggunakan *handy talky* (HT).

3. Penulis mengecek dan menghubungi terus dari *department wardrobe* supaya mengetahui posisinya sedang berada dimana agar datang tepat waktu.
4. Penulis mengamati dan bertanya langsung kepada DOP, Roy Lolang tentang kamera RED Epic. Lalu, penulis juga diajarkan cara menggunakan piranti lunak *keynote* diajarkan oleh *production assistant*, Rikky.



UMN